

PT AirAsia Indonesia Tbk
(dahulu/*formerly* PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk)
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2018 (tidak diaudit)
dan 31 Desember 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 September 2018 (tidak diaudit) dan 2017 (diaudit)/
Consolidated financial statements as of September 30, 2018 (unaudited)
and December 31, 2017 and for the six month periods ended September 30, 2018 (unaudited)
and 2017 (audited)

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2017
(DIAUDIT)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED) AND
2017
(AUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-98 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT AirAsia Indonesia Tbk
 Jl. Marsekal Surya Dharma
 (M1) No. 1, Kel. Selapajang
 Jaya, Kecamatan Neglasari,
 Kota Tangerang, Banten
 15127 - Indonesia
 Telp. (021) 2985 0883
 Fax. (021) 2985 0889
 airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE
 SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
 2017 (DIAUDIT)

DIRECTOR'S STATEMENT
 ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED) AND
 DECEMBER 31, 2017 (AUDITED)
 AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED) AND 2017
 (AUDITED)

PT AIRASIA INDONESIA TBK (DAHULU/FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK) DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Dendy Kurniawan |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| | | |
| 2. Nama / Name | : | Dinesh Kumar |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Komplek Pinehill Blok W.3/12 Sektor 12-5 BSD RT 08 RW 05, Ciater, Serpong |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Independen / Independent Director |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak; | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ; |

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT)
DAN
31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
(TIDAK DIAUDIT)
DAN 2017 (DIAUDIT)
(LANJUTAN)

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE
NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED) AND 2017
(AUDITED)
(CONTINUED)

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that*
(*continued*):

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit material information and fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Tangerang, 23 Oktober/October 2018



Dendy Kurniawan
Direktur Utama / *President Director*

Dinesh Kumar
Direktur Independen / *Independent Director*



**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
As Of September 30, 2018 (Unaudited)
And December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,5,31	78.420.969.322	248.423.113.666	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	2,6,31	25.487.658.408	22.985.357.253	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2,7,24,31	26.592.090.096	167.125.046.173	Related parties
Pihak ketiga, neto	1,2,7,15,31	24.145.641.862	26.742.967.804	Third parties, net
Persediaan, neto	2,8,11	54.456.997.019	40.730.641.991	Inventories, net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2,9	92.106.055.294	61.320.285.068	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2	57.768.097.418	-	Prepaid tax
Uang muka pembelian aset tetap	24	527.250.888.321	-	Advances for fixed asset acquisition
Total Aset Lancar		<u>886.228.397.740</u>	<u>567.327.411.955</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	24	-	137.250.888.321	Advances for fixed asset acquisition
Dana pemeliharaan pesawat	10,11,15,33,37	124.562.839.097	149.664.324.874	Maintenance reserve funds
Aset pajak tangguhan	2,3,25	194.050.273.283	7.924.329.822	Deferred tax assets
Aset tetap, neto	2,3,10,11	2.041.061.675.211	2.068.830.054.818	Fixed assets, net
Uang jaminan	2,12,33	157.805.657.895	136.476.307.090	Security deposits
Estimasi tagihan pajak	25	-	189.917.653	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	33	21.813.092.786	23.470.723.224	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>2.539.293.538.272</u>	<u>2.523.806.545.802</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>3.425.521.936.012</u>	<u>3.091.133.957.757</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
As Of September 30, 2018 (Unaudited)
And December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2,13,30,31 2,14,24,	422.943.963.971	248.917.186.605	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	30,3	1.160.078.745.874	658.517.798.850	Other payables - related parties
Utang pajak	2,3,25	22.231.583.729	50.250.989.779	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2,16	519.046.257.079	496.036.129.375	Unearned revenues
Uang muka diterima		757.174.002	677.950.000	Advances received
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term obligations:
Utang bank		75.000.000.000	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	2,3,18,30,31	635.817.749.389	494.147.322.489	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	10,15,25,30,31	188.578.214.207	225.699.008.595	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek		3.024.453.688.251	2.174.246.385.693	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank		325.000.000.000	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	2,3,18,30,31	383.726.089.999	591.348.704.145	Finance lease
Biaya masih harus dibayar	10,15,25,30,31	75.193.679.433	97.332.772.326	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,19	215.381.091.168	191.131.232.913	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		999.300.860.600	879.812.709.384	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		4.023.754.548.851	3.054.059.095.077	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh				Authorized - 40,000,000,000 shares Issued and fully paid -
10.685.124.441 saham	20	2.671.281.110.250	2.671.281.110.250	10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	21	163.673.995.500	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi		(6.018.770.321.229)	(5.379.608.226.162)	Accumulated losses
Sekuritas perpetual	23,24,37	2.499.000.000.000	2.499.000.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lainnya		78.115.361.786	78.115.361.786	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(606.699.853.693)	32.462.241.374	Equity attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	1b,2	8.467.240.854	4.612.621.306	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO		(598.232.612.839)	37.074.862.680	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.425.521.936.012	3.091.133.957.757	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 September 2018/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	30 September 2017/ September 30, 2017	
PENDAPATAN USAHA	2.903.183.399.063	2,26,32	2.944.736.990.054	OPERATING REVENUES
BEBAN (PENGHASILAN) USAHA				OPERATING EXPENSES (INCOME)
Bahan bakar	1.221.947.736.597	24,27,32	902.122.332.863	Fuel
Gaji dan tunjangan	477.096.259.512		483.192.967.701	Salaries and allowances
Sewa pesawat	488.322.870.337	2,18,24,33	432.660.683.756	Aircraft lease
Perbaikan dan perawatan	463.882.374.936	2,33	421.007.427.077	Repairs and maintenance
Pelayanan pesawat dan penerbangan	483.552.588.934		447.749.465.464	Aircraft and flight services
Pemasaran	235.558.602.485		181.803.712.975	Marketing
Penyusutan	132.126.796.685	11,32	165.665.987.000	Depreciation
Asuransi	26.714.601.761		24.683.184.071	Insurance
Beban operasi lain	213.858.109.455	2,25,28	201.658.215.033	Other operating expenses
Pendapatan operasi lain	(81.885.396.080)	28	(665.578.674.994)	Other operating income
BEBAN USAHA, NETO	3.661.174.544.622	32	2.594.965.300.944	OPERATING EXPENSES, NET
RUGI USAHA	(757.991.145.559)		349.771.689.110	OPERATING LOSS
Penghasilan keuangan	3.147.131.831	2,32	4.605.070.889	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(629.426.366)	32	(921.014.178)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(65.959.978.888)	2,29,32	(66.317.725.602)	Finance costs
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(821.433.418.982)	25	287.138.020.219	LOSS BEFORE INCOME TAX
Beban pajak	186.125.943.463	2,25,32	(727.940.364.743)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN	(635.307.475.519)		(440.802.344.524)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>				Item that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan			31.673.374.215	Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan			(7.918.343.554)	Income tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	-		23.755.030.661	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(635.307.475.519)		(417.047.313.863)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(639.162.095.067)		(440.497.965.830)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3.854.619.548		(304.378.694)	Non-controlling interests
TOTAL	(635.307.475.519)		(440.802.344.524)	TOTAL
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(639.162.095.067)		(416.742.935.168)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3.854.619.548		(304.378.694)	Non-controlling interests
TOTAL	(635.307.475.519)		(417.047.313.863)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(61,43)		(2.447.210,92)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
And For The Nine Month Periods Ended September 30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent				Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income			Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to The Equity Holders of The Parent Entity	Kepentingan Non- pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas (Defisiensi Modal), Neto/ Equity (Capital Deficiency), Net	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akumulasi Rugi/ Accumulated Losses	Sekuritas Perpetual/ Perpetual Securities	Laba (Rugi) Pengukuran Kembali atas Liabilitas Kerja Karyawan/ Re-measurement Gains (Losses) on Employee Benefits Liability	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Difference of Fixed Assets	Total/ Total				
Saldo per 31 Desember 2016	54.000.000.000	126.000.000.000	(4.866.964.982.584)	5.100.000.000.000	(1.105.674.484)	-	(1.105.674.484)	411.929.342.932	4.917.000.000	416.846.342.932	Balance at December 31, 2016
Rugi tahun berjalan	-	-	(512.643.243.578)	-	-	-	-	(512.643.243.578)	(318.036.805)	(512.961.280.383)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	(4.295.814.464)	-	(4.295.814.464)	(4.295.814.464)	13.658.111	(4.282.156.353)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Selisih revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	83.516.850.734	83.516.850.734	83.516.850.734	-	83.516.850.734	Revaluation difference of fixed assets
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	-	51.840.000.000	-	-	-	-	-	51.840.000.000	-	51.840.000.000	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	16.281.110.250	-	-	-	-	-	-	16.281.110.250	-	16.281.110.250	Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	2.601.000.000.000	-	-	(2.601.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	Conversion perpetual securities into shares
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	-	(14.166.004.500)	-	-	-	-	-	(14.166.004.500)	-	(14.166.004.500)	Issuance cost of the limited public offering
Saldo per 31 Desember 2017	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(5.379.608.226.162)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	78.115.361.786	32.462.241.374	4.612.621.306	37.074.862.680	Balance at December 31, 2017
Rugi tahun berjalan	-	-	(639.162.095.067)	-	-	-	-	(639.162.095.067)	3.854.619.548	(635.307.475.519)	Loss for the year
Saldo per 30 September 2018	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(6.018.770.321.229)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	78.115.361.786	(606.699.853.693)	8.467.240.854	(598.232.612.839)	Balance at September 30, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT RIMAU MULTI PUTRA
PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.923.691.225.612	2.942.320.796.161	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk beban usaha	(3.257.831.483.804)	(2.635.984.208.100)	Cash payments to vendors, employees and for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(39.539.164.987)	(46.134.324.981)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(57.629.026.219)	(54.918.974.017)	Payments of interest and finance charges
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(431.308.449.398)</u>	<u>205.283.289.063</u>	Net cash flows provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(28.970.139.002)	(26.323.170.751)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(44.295.270.845)	(79.869.390.270)	Payments for maintenance reserve funds
Hasil penjualan aset tetap	523.902.147	1.061.026.453	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(72.741.507.700)</u>	<u>(105.131.534.568)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITY
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(65.952.187.246)	(176.270.645.055)	Payments of obligations under finance lease
Penerimaan Utang Bank	400.000.000.000	-	Receipt from Bank Loan
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>334.047.812.754</u>	<u>(176.270.645.055)</u>	Net cash flows provided by (used for) Financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(170.002.144.344)	(76.118.890.560)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	248.423.113.666	238.447.678.194	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>78.420.969.322</u>	<u>162.328.787.634</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, SH., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 81 dan 86, masing-masing pada tanggal 29 Desember 2017 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. yang menyetujui antara lain:

- i) Perubahan nama Perusahaan dari PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk menjadi PT AirAsia Indonesia Tbk;
- ii) Perubahan bidang usaha Perusahaan dari semula bergerak dalam bidang usaha pengadaan jasa transportasi darat, perbengkelan, perakitan suku cadang dan perdagangan umum, berubah menjadi perusahaan bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, dan perdagangan umum;
- iii) Perubahan susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan
- iv) Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp10.000.000.000.000 yang terbagi atas 40.000.000.000 saham, masing – masing dengan nilai nominal Rp250;
- v) Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp2.671.281.110.250 yang terbagi atas 10.685.124.441 saham, masing – masing dengan nilai nominal Rp250;
- vi) Susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham periode 29 Desember 2017 yang dikeluarkan oleh PT Bima Registra, yaitu PT Fersindo Nusaperkasa dan Masyarakat.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, SH., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the Supplement No. 44 of State Gazette No. 2460/1992 dated June 2, 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 81 and 86, each of dated December 29, 2017 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn which approves among others:

- i) Change of the Company's name from PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk to become PT AirAsia Indonesia Tbk;
- ii) Changes of the Company's business from ground transportation service, workshop, assembly of spare parts and trading into a company that engaged in business and management consulting, and trading;
- iii) Change in the composition of the Company's board of commissioners and directors;
- iv) Increase of the Company's authorized share capital into Rp10,000,000,000,000 which consists of 40,000,000,000 shares with par value of Rp250;
- v) Increase of the Company's issued and fully paid share capital into Rp2,671,281,110,250 which consists of 10,685,124,441 shares with par value of Rp250;
- vi) Ownership structure of the Company based on the list of shareholders as at December 29, 2017 issued by PT Bima Registra, ie. PT Fersindo Nusaperkasa and Public.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0027936.AH.01.02 Tahun 2017 dan No. AHU-AH.01.03-0206821, masing-masing tanggal 29 Desember 2017.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 25 Juli 1989.

Berdasarkan Akta Notaris No. 138 Tanggal 24 Mei 2018 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0214664 tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan berdomisili di Jl. Marsekal Suryadharma (M1) No.1 Kel. Selapajang, Kec. Neglasari Kota Tangerang, Banten.

AirAsia Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0027936.AH.01.02 and No. AHU-AH.01.03-0206821, each of dated December 29, 2017

The Company started commercial operations in July 25, 1989.

Based on Notarial Deed No. 138 dated Mei 24, 2018 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0214664 dated June 8, 2018, The company domiciled at Jl. Marsekal Suryadharma (M1) No.1 Kel. Selapajang, Kec. Neglasari Kota Tangerang, Banten.

AirAsia Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
2. Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham sudah tercatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital (continued)

Based on the effective statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

1. Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
2. Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	3,089,003	3.059.937
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kibandarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	26,362	15.530

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), dan PT Rimau Shipping (RS), masing-masing kepada PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, dan PT Senamas Indo Mulia dan Tuan Kevin Yatmiko. Oleh karena itu, VPI, MML, dan RS tidak dikonsolidasi oleh Perusahaan sejak tanggal tersebut. Total harga penjualan sebesar Rp9.601.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain - lain pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017.

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan presentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kibandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries

On September 30 2018 and December 31, 2017, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

On December 29, 2017, the Company sold all of its shares in PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), and PT Rimau Shipping (RS) to PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, and PT Senamas Indo Mulia and Mr. Kevin Yatmiko, respectively. As a result, VPI, MML, and RS was deconsolidated from the Company since that date. The sale price totaling Rp9,601,000,000 is presented as part of "Other receivables - third parties" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017.

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Hutama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). Total kepemilikan saham IAA pada Entitas Anak tersebut adalah sebesar 67,00% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), dan PT Rimau Shipping (RS), masing-masing kepada PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, dan PT Senamas Indo Mulia dan Tuan Kevin Yatmiko. Oleh karena itu, VPI, MML, dan RS tidak dikonsolidasi oleh Perusahaan sejak tanggal tersebut. Total harga penjualan sebesar Rp9.601.000.000 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain – lain pihak ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya disebut menjadi "Kelompok Usaha".

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia together with PT Hutama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). The Company owns 67.00% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 by cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

On December 29, 2017, the Company sold all of its shares in PT Vaya Interpersada (VPI), PT Multi Mekar Lestari (MML), and PT Rimau Shipping (RS) to PT Catur Mandiri Sejati, PT Senamas Indonesia, and PT Senamas Indo Mulia and Mr. Kevin Yatmiko, respectively. As a result, VPI, MML, and RS was deconsolidated from the Company since that date. The sale price totaling Rp9,601,000,000 is presented as part of "Other receivables – third parties" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

		30 September 2018/ September 30, 2018	
<u>Dewan Komisaris</u>			
Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:

		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
--	--	--	--

<u>Dewan Komisaris</u>			
Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Pin Harris	:
Komisaris	:	Kamarudin Bin Meranun	:

<u>Direksi</u>			
Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

		30 September 2018/ September 30, 2018	
--	--	--	--

<u>Komite Audit</u>			
Ketua	:	A.Toni Soetirto	:
Anggota	:	Avian Widiasmono	:

		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
--	--	--	--

<u>Komite Audit</u>			
Ketua	:	Dr. Ir. Ignatius Anung Setyadi, MM	:
Anggota	:	Roya Yusuf	:
Anggota	:	Perri Kristianto	:

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.692 dan 1.826 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 23 Oktober 2018.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors and employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as well as Audit Committee of the Company as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

		30 September 2018/ September 30, 2018	
<u>Board of Commissioners</u>			
Independent Commissioner	:	Agus Toni Sutirto	:
President Commissioner	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Commissioner	:	Pin Harris	:

<u>Board of Commissioners</u>			
Independent Commissioner	:	Agus Toni Sutirto	:
President Commissioner	:	Pin Harris	:
Commissioner	:	Kamarudin Bin Meranun	:

<u>Board of Directors</u>			
Independent Director	:	Dinesh Kumar	:
President Director	:	Dendy Kurniawan	:

<u>Audit Committee</u>			
Chairman	:	A.Toni Soetirto	:
Member	:	Avian Widiasmono	:

<u>Audit Committee</u>			
Chairman	:	Dr. Ir. Ignatius Anung Setyadi, MM	:
Member	:	Roya Yusuf	:
Member	:	Perri Kristianto	:

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company has a total of 1,692 and 1,826 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized for issuance on October 23, 2018.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 September 2018. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at September 30, 2018. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identify as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significant size from the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;*
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;*
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;*
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;*
- v) The terms of the exchange of equity interests;*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 4.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

Adoption of the reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company as disclosed in Note 4.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

c. Kas dan bank

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

c. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perawatan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets

Fixed assets, except aircraft, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Pesawat	20-22	<i>Aircraft</i>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan <i>Rotable assets</i> dan alat tehnik	5-10 5-10	<i>Aircraft engines and inflight equipments Rotable assets and engineering tools</i>
Alat bantu darat	5	<i>Ground support equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>
Renovasi	5	<i>Renovation</i>

Perusahaan menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The Company depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.

Aircraft held under finance lease is depreciated based on estimated useful life or over the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

j. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

j. Leases

The Company classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Operating lease - as lessor

A lease where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

m. Imbalan kerja

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

l. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding sales taxes ("VAT").

Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.

Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received, and are presented as "Unearned Revenues" in the consolidated statement of financial position.

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

m. Employee benefits

The Company is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii. The date that the Company recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.*
- ii. Net interest expense or income.*

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

n. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi bank untuk tahun tersebut. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
1 Dolar AS ("US\$")	14.929
1 Dolar Australia ("AUD")	10.771
1 Dolar Singapura ("SGD")	10.919
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.606
1 Euro ("EUR")	17.389
1 Renminbi China ("CNY")	2.170
1 Bath Thailand ("THB")	461
1 Dolar Hongkong ("HKD")	1.910
1 Rupee India ("INR")	1.910
1 Dong Vietnam ("VND")	0,64

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

o. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign currency transactions and balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At September 30, 2018 and December 31, 2017, the rates of exchange used were:

	<u>2017</u>	
	13.548	US Dollar ("US\$") 1
	10.557	Australian Dollar ("AUD") 1
	10.34	Singaporean Dollar ("SGD") 1
	3.335	Malaysian Ringgit ("MYR") 1
	16.174	Euro ("EUR") 1
	2.073	China Renminbi ("CNY") 1
	414	Thailand Bath ("THB") 1
	1.733	Hongkong Dollar ("HKD") 1
	1.733	Indian Rupee ("INR") 1
	0,5950	Vietnam Dong ("VND") 1

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

o. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Tax expense - current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Final tax (continued)

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

p. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fair value measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables and security deposits, which are all classified under loans and receivables.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

q. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang bank, utang usaha dan lain - lain, biaya masih harus dibayar dan kewajiban sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan utang dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include loans from bank, trade and other payable, accrued expenses and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the amortization process.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
- (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.
- (b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:
- (i) Nonderivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - (ii) Derivatif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:
- (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.
- (b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:
- (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
 - (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

vi. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

vi. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan (lanjutan)

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

**vi. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial assets (continued)

(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Laba per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

s. Basic earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an Entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018:

- PSAK no. 71: "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan Penerapan dini diperkenankan.

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau restropektif yang dimodifikasi.

Standar ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Events after the reporting period

Post period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

v. Accounting standards that have been published but not yet effective

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2018 financial statements:

- PSAK no. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This accounting standard is expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristic of contractual cash flows. The standard also requires impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

- PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018: (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2018 financial statements: (continued)

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This interpretation clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- Amendments to ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amendments and improvements to accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.

Classification of financial assets and liabilities

The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 55 (Revised 2014) is fulfilled. The financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa

Perusahaan, sebagai lessee, memiliki berbagai perjanjian sewa sehubungan dengan pesawat tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa telah ditransfer ke atau diperoleh oleh Perusahaan. Perusahaan membuat pertimbangan dari pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan dari aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk penghasilan pajak badan di ungkapkan di Catatan 23.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 22 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Leases

The Company, as lessee, has various lease agreements in respect of certain aircrafts. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets or assets acquired through lease are transferred to or acquired by the Company. The Company makes judgments of transfer of risks and rewards of ownership of leased assets or assets acquired through lease.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 23.

Estimations and assumptions

Main assumptions and main sources of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded assets and liabilities for the coming period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of consolidated financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to change in the market or circumstances arising beyond the control of the Group. Those changes will be reflected in the estimations and assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 22 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 17.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets (continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of September 30, 2018 and December 31, 2017 is disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company's estimated employee benefits liability as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are discussed further in Note 17.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, diungkapkan dalam Catatan 11.

4. AKUISISI TERBALIK

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dimana PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") dan AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), pemegang saham PT Indonesia AirAsia ("IAA"), selaku pembeli siaga, akan membeli masing-masing sebanyak 5.306.040.000 lembar saham (senilai Rp1.326.510.000.000) dan 5.097.960.000 lembar saham (senilai Rp1.274.490.000.000). Pada tanggal 29 Desember 2017 penyetoran atas saham dilakukan dalam bentuk selain kas, yaitu sekuritas perpetual. Pada tanggal 30 Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sebagian sekuritas perpetual kepada FN dan AIL dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Efektif pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual di atas menjadi saham baru pada IAA sehingga Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 57,25% dari total saham IAA.

Setelah Penawaran Umum Terbatas, FN dan AAIL, sebagai pemegang saham IAA, secara bersama-sama menguasai 97,37% kepemilikan saham atas Perusahaan, sehingga IAA memperoleh pengendalian atas Perusahaan. Transaksi tersebut diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana IAA diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan Perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company recorded allowance for impairment losses of fixed assets. The net carrying value of the Company's fixed assets as of September 30, 2018 and December 31, 2017 is disclosed in Note 11.

4. REVERSE ACQUISITION

On December 15, 2017, the Company conducted Limited Rights Issue whereby PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") and AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), the shareholders of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), as standby buyers, would subscribe to 5,306,040,000 shares (amounting to Rp1,326,510,000,000) and 5,097,960,000 shares (amounting to Rp1,274,490,000,000), respectively. On December 29, 2017, payment of the shares subscription was done in the form of perpetual securities. On August 30, 2017, AirAsia Berhad, as the IAA's perpetual security holder, transferred a portion of the perpetual securities to FN and AIL in the amount totaling Rp2,601,000,000,000.

Effective December 29, 2017, the Company converted the above mentioned perpetual securities into new shares of IAA resulting in the Company owning 57.25% of the total shares of IAA.

After the Rights Issue, both FN and AIL, as the shareholders of IAA, owned 97.37% of the Company shares, accordingly IAA obtained a control over the Company. Such acquisition is accounted for as a reverse acquisition with IAA being identified as the acquirer for accounting purposes and the Company being identified as the acquiree for accounting purpose.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi, selisih antara nilai wajar aset neto Perusahaan dan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan untuk pertukaran atas pihak diakuisisi yang menggunakan dasar paling andal, sehubungan dengan akuisisi terbalik ini dihitung sebagai berikut:

Imbalan yang secara efektif dialihkan	51.840.000.000
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	(9.434.250.090)
Kerugian	42.405.749.910

Kerugian yang timbul atas transaksi akuisisi terbalik ini langsung dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017. Tidak ada arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi terbalik ini.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tujuan komparatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis IAA dan entitas anaknya.

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

Given that the Company is the deemed acquiree for accounting purpose, the difference between the fair value of the net assets of the Company and the fair value of consideration effectively transferred that represent the most reliable basis, arising from this reverse acquisition is computed as follows:

Consideration effectively transferred	
Net recognized value of the Company's identifiable assets and liabilities	
Loss	

Loss resulted from this reverse acquisition is directly charged to the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. No cashflows arising in relation to this reverse acquisition.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent, being the Company, but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary. Accordingly, the consolidated financial statements for comparative purposes as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015, and for the year ended December 31, 2016 which are presented in these consolidated financial statements are the historical consolidated financial statements of IAA and its subsidiaries.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tahun 2016 tetapi tidak disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian ini, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	6.807.034.099	3.626.996.929
Piutang usaha		
Pihak berelasi	18.269.926.678	39.802.330.942
Pihak ketiga	5.930.339.877	5.678.515.113
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	1.783.584.273	185.587.115
Pihak berelasi	8.593.476.679	8.593.476.679
Pajak dibayar dimuka	21.602.379	-
Beban dibayar dimuka	37.112.510.752	15.210.204.312
Uang muka pembelian	3.358.002.147	318.786.169
TOTAL ASET LANCAR	81.876.476.884	73.415.897.258
ASET		
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi sebesar Rp22.451.589.273 pada tahun 2016 dan sebesar Rp15.509.212.755	88.366.208.956	95.308.585.474
Goodwill - neto	6.350.000.000	6.350.000.000
Aset pajak tangguhan	224.194.239	243.013.365
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	94.940.403.195	101.901.598.839
TOTAL ASET	176.816.880.078	175.317.496.097
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	5.500.000.000	5.500.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	1.379.717.298	2.770.992.320
Pihak berelasi	41.656.897.930	17.909.112.237
Utang pajak	1.504.985.565	3.335.750.813
Beban yang masih harus dibayar		
Pihak ketiga	303.171.582	1.357.807.107
Pihak berelasi	-	24.183.086.429
Uang muka penjualan	2.364.100.735	2.364.100.735
Utang pembelian kapal	19.774.202.470	19.774.202.470
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.280.708.303	526.599.931
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.419.806.674	5.196.954.886
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	81.183.590.556	82.918.606.928

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

The Company and its subsidiaries's consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 which were presented in the 2016 consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries but were not presented for comparative purposes in these consolidated financial statements, are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents	6.807.034.099	3.626.996.929
Trade receivables		
Related party	18.269.926.678	39.802.330.942
Third parties	5.930.339.877	5.678.515.113
Other receivable		
Third parties	1.783.584.273	185.587.115
Related party	8.593.476.679	8.593.476.679
Prepaid tax	21.602.379	-
Prepaid expenses	37.112.510.752	15.210.204.312
Advances	3.358.002.147	318.786.169
TOTAL CURRENT ASSETS	81.876.476.884	73.415.897.258
ASSETS		
NON-CURRENT ASSETS		
Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp22,451,589,273 in 2016 and Rp15,509,212,755	88.366.208.956	95.308.585.474
Goodwill - net	6.350.000.000	6.350.000.000
Deferred tax assets	224.194.239	243.013.365
TOTAL NON-CURRENT ASSETS	94.940.403.195	101.901.598.839
TOTAL ASSETS	176.816.880.078	175.317.496.097
LIABILITIES AND EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Bank loans	5.500.000.000	5.500.000.000
Trade payable		
Third parties	1.379.717.298	2.770.992.320
Related parties	41.656.897.930	17.909.112.237
Taxes payables	1.504.985.565	3.335.750.813
Accrued expenses		
Third parties	303.171.582	1.357.807.107
Related parties	-	24.183.086.429
Advances	2.364.100.735	2.364.100.735
Debt from purchase of vessel	19.774.202.470	19.774.202.470
Other payables - related parties	1.280.708.303	526.599.931
Long term bank loans - current maturities	7.419.806.674	5.196.954.886
TOTAL CURRENT LIABILITIES	81.183.590.556	82.918.606.928

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	61.203.960.649	62.871.676.445	Long-term bank loan – net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.239.149.645	754.089.515	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	62.443.110.294	63.625.765.960	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	143.626.700.849	146.544.372.888	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp250 per saham modal dasar – 600.000.000 saham ditempatkan dan disetor penuh – 216.000.000 saham	54.000.000.000	54.000.000.000	Share capital – Rp250 par value per share Authorized – 600,000,000 shares Issued and fully paid – 216,000,000 shares
Tambahan modal disetor	31.805.831.495	29.000.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali imbalan pasti	424.066.990	590.364.947	Gain on revaluation of defined benefit plan
Saldo rugi	(61.752.498.540)	(62.325.520.841)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	8.712.779.284	7.508.279.103	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	33.190.179.229	28.773.123.209	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	176.816.880.078	175.317.496.097	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Tahun yang berakhir
pada tanggal
31 Desember 2016/
For the year ended
December 31, 2016

PENDAPATAN	111.864.132.708	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	99.475.209.082	DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	12.388.923.626	GROSS PROFIT

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016	
Beban umum dan administrasi	(4.599.726.442)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.764.189.526)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	34.052.980	Other income
Beban lain-lain	(151.294.391)	Other expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.907.766.247	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(1.096.422.830)	Income tax expense
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	811.343.418	NET INCOME AFTER TAX
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(141.372.080)	Revaluation of retirement benefits
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	669.971.338	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		Income attributable to:
Pemilik entitas induk	573.022.301	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	304.461.397	Non-controlling interest
	877.483.697	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	406.724.344	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	329.387.273	Non-controlling Interest
	736.111.617	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	736.111.617	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	4,06	BASIC EARNINGS PER SHARE

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Jumlah saham setelah akuisisi terbalik

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Modal saham IAA sesaat sebelum akuisisi terbalik	180.000.000.000	180.000.000.000
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	51.840.000.000	51.840.000.000
Penerbitan saham oleh Perusahaan:		
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	16.281.110.250	16.281.110.250
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	2.601.000.000.000	2.601.000.000.000
	<u>2.849.121.110.250</u>	<u>2.849.121.110.250</u>
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan	(177.840.000.000)	(177.840.000.000)
Total	<u>2.671.281.110.250</u>	<u>2.671.281.110.250</u>

Penyesuaian ke modal saham Perusahaan, yang dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian, merupakan penyesuaian secara retroaktif atas modal menurut hukum pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan (Catatan 37).

Lembar saham

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Modal dasar	<u>40.000.000.000</u>	<u>40.000.000.000</u>
Modal ditempatkan dan disetor penuh	<u>10.685.124.441</u>	<u>10.685.124.441</u>

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

Amount of shares after reverse acquisition

*Existing share capital of IAA immediately prior to reverse acquisition
Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Shares issued by the Company:
Issuance of new shares as public offering
Conversion perpetual securities into shares*

Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capital

Total

Adjustment to the Company's share capital, which is recorded as additional paid-in capital in the consolidated statement of financial position, represent retroactive adjustment to the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree, i.e. the Company (Note 37).

Number of shares

Authorized share capital

Issued and fully paid share capital

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Kas	147.366.707	161.981.209
Kas di Bank - pihak ketiga		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	19.393.240.067	129.316.601.596
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)	9.489.791.705	9.663.479.881
PT Bank Permata Tbk (Permata)	22.730.574.157	53.568.344.846
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	4.770.698.871	5.867.978.245
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	2.490.726.346	6.272.840.058
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	642.677.372	5.197.925.452
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)	8.981.644.187	996.713.681
Citibank, N.A. (Citibank)	39.744.535	10.729.763.175
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	798.010.394	289.734.089
<u>Rekening Dolar AS</u>		
Citibank	386.140.806	1.695.838.656
Mandiri	141.691.807	10.097.695.073
CIMB	3.992.316.746	-
DBS	778.124.590	1.086.000.635
<u>Rekening Dolar Australia</u>		
Citibank	1.096.016.171	4.340.999.239
<u>Rekening Dong Vietnam</u>		
Citibank	1.856.879.183	1.680.940.489
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>		
Citibank	617.269.444	7.432.890.992
Maybank	3.362.631	-
<u>Rekening Dolar Singapura</u>		
Citibank	64.693.603	23.386.350
Deposito Berjangka - pihak ketiga		
<u>Rekening Rupiah</u>		
Mandiri	-	129.316.601.596
Total	<u>78.420.969.322</u>	<u>248.423.113.666</u>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of cash on hand and in banks are as follows:

Cash on hand
Cash in banks - third parties
<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)
PT Bank Permata Tbk (Permata)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)
Citibank, N.A. (Citibank)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank
Mandiri
CIMB
DBS
<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank
<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank
<u>Malaysian Ringgit Account</u>
Citibank
Maybank
<u>Singaporean Dollar Account</u>
Citibank

Time Deposit - third parties
Rupiah Accounts
Mandiri

Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to loans and other borrowings.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Piutang usaha - pihak ketiga		
Kartu kredit	17.434.063.711	14.694.720.158
Agen kargo	4.085.368.513	4.823.748.130
Perantara pembayaran	719.315.667	1.127.297.152
Lain-lain	3.248.910.517	2.339.591.813
Total	<u>25.487.658.408</u>	<u>22.985.357.253</u>

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Rupiah	21.635.112.972	21.963.542.029
Dolar AS	-	1.021.815.224
Ringgit Malaysia	3.852.545.436	-
Total	<u>25.487.658.408</u>	<u>22.985.357.253</u>

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	9.644.280.697	17.397.174.372
Telah jatuh tempo:	-	-
1-30 hari	13.783.016.459	3.478.000.000
31-60 hari	-	1.997.144.889
61-90 hari	1.232.067.877	20.615.850
Lebih dari 90 hari	828.293.375	92.422.142
Total	<u>25.487.658.408</u>	<u>22.985.357.253</u>

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivables - third parties are as follows:

Trade receivables - third parties
Credit card
Cargo agents
Payment channel
Others
Total

The details of trade receivables - third parties based on the currency are as follows:

Rupiah
US Dollar
Malaysian Ringgit
Total

The details of trade receivables - third parties are as follows:

Neither past due nor impaired
Past due:
1-30 days
31-60 days
61-90 days
More than 90 days
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Piutang lain-lain - pihak berelasi		
AirAsia X Berhad	18.302.111.494	28.720.752.620
AirAsia India	-	13.951.332.580
PT Indonesia AirAsia Extra	-	115.837.579.259
PT Utama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000
AAE Travel Pte Ltd	1.430.309.334	3.534.189.823
SATS Ground Services Singapore Pte Ltd	1.055.301.431	-
AirAsia Phillipines	608.431.395	-
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	117.811.408	107.264.791
Rokki Sdn. Bhd.	108.798.385	23.927.100
AirAsia Japan Co., Ltd	19.326.649	-
Total	<u>26.592.090.096</u>	<u>167.125.046.173</u>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	24.145.641.862	26.742.967.804
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai secara individual	-	-
Total	<u>24.145.641.862</u>	<u>26.742.967.804</u>

Termasuk dalam piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah piutang klaim asuransi terkait kecelakaan pesawat yang terjadi pada tanggal 28 Desember 2014 (Catatan 15), dan piutang atas penjualan anak perusahaan tertentu (Catatan 1c).

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Rupiah	29.095.641.862	179.622.341.459
Dolar Amerika Serikat	2.351.983.821	-
Dolar Australia	17.859.796.941	11.165.760.878
Dolar Singapura	1.430.309.334	3.079.911.640
Total	<u>50.737.731.958</u>	<u>193.868.013.977</u>

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Other receivables - related parties		
AirAsia X Berhad	18.302.111.494	28.720.752.620
AirAsia India	-	13.951.332.580
PT Indonesia AirAsia Extra	-	115.837.579.259
PT Utama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000
AAE Travel Pte Ltd	1.430.309.334	3.534.189.823
SATS Ground Services Singapore Pte Ltd	1.055.301.431	-
AirAsia Phillipines	608.431.395	-
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	117.811.408	107.264.791
Rokki Sdn. Bhd.	108.798.385	23.927.100
AirAsia Japan Co., Ltd	19.326.649	-
Total	<u>26.592.090.096</u>	<u>167.125.046.173</u>
Other receivables - third parties	24.145.641.862	26.742.967.804
Allowance for individual impairment losses	-	-
Total	<u>24.145.641.862</u>	<u>26.742.967.804</u>

Included in other receivables - third parties as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are claim insurance receivables related to the aircraft accident which happened on December 28, 2014 (Note 15), and receivables of the sale of certain subsidiaries (Note 1c).

The details of other receivables based on the currency are as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Rupiah	29.095.641.862	179.622.341.459
United States Dollar	2.351.983.821	-
Australian Dollar	17.859.796.941	11.165.760.878
Singaporean Dollar	1.430.309.334	3.079.911.640
Total	<u>50.737.731.958</u>	<u>193.868.013.977</u>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga secara individual adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Saldo awal			<i>Beginning balance</i>
Pemulihan dan/atau penghapusan selama tahun berjalan	-	3.494.329.800	<i>Reversal and/or write-offs during the year</i>
	-	(3.494.329.800)	
Total	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat piutang yang dijaminkan.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

An analysis of the movements in the balance of allowance for individual impairment losses on other receivables - third parties is as follows:

Management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables - third parties is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, accounts receivable are not pledged as collateral.

8. PERSEDIAAN, NETO

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Suku cadang	51.267.024.908	37.943.031.887	<i>Spare parts</i>
Barang dagangan	3.189.972.111	2.816.293.936	<i>Merchandise</i>
Total	<u>54.456.997.019</u>	<u>40.759.325.823</u>	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	-	(28.683.832)	<i>Allowance for decline in values of inventories</i>
Neto	<u>54.456.997.019</u>	<u>40.730.641.991</u>	Net

8. INVENTORIES, NET

This account consists of:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN, NETO (lanjutan)

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Saldo awal	28.683.832	4.951.450.612	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Pemulihan/penghapusan selama tahun berjalan	(28.683.832)	(4.922.766.780)	Reversal and/or write-offs during the year
Neto	-	28.683.832	Net

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari persediaan usang. Pemulihan nilai persediaan merupakan realisasi atas penjualan dan/atau pemakaian persediaan yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari uang muka dan pembayaran di muka untuk:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Bahan bakar	13.617.467.828	49.141.214.130	Fuel
Asuransi	4.203.735.724	2.207.169.555	Employee
Karyawan	5.120.741.805	4.316.800.705	Insurance
Sewa	65.129.057.549	626.786.763	Rental
Lain-lain	4.035.052.388	5.028.313.915	Others
Total	92.106.055.294	61.320.285.068	Total

8. INVENTORIES, NET (continued)

An analysis of the movements in the balance of allowance for decline in values of inventories is as follows:

Based on the review of the condition of inventories, the management is of the opinion that the allowance for decline in values of inventories is adequate to cover any possible losses that may arise from non-recoverability of obsolete inventories. The recovery of the value of the inventories represents sale and/or usage of such inventories.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, inventories are not pledged as collateral.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of advances for and prepayments of:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA
(lanjutan)**

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., Pertamina dan Air BP Ltd.

Analisis mutasi saldo uang muka biaya bahan bakar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Saldo awal	49.141.214.130	27.147.318.306	Beginning Balance
Penambahan	1.188.041.253.445	1.240.235.404.641	Additions
Pengurangan	(1.223.564.999.747)	(1.218.241.508.817)	Deduction
Saldo akhir	<u>13.617.467.828</u>	<u>49.141.214.130</u>	Ending Balance

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PTT Public Co. Ltd., Pertamina and Air BP Ltd.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel expenses is as follows:

10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 32). Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp124.562.839.097 dan Rp149.664.324.874.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Saldo awal	149.664.324.874	169.786.303.267	Beginning balance
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	44.295.270.845	87.962.225.979	Additional maintenance reserve funds
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 36)	(69.396.756.622)	(108.084.204.372)	Reclassification of maintenance reserve funds to fixed asset (Note 36)
Saldo akhir	<u>124.562.839.097</u>	<u>149.664.324.874</u>	Ending balance

10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 32). As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp124.562.839.097 and Rp149,664,324,874, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT (lanjutan)

Biaya perbaikan besar untuk mesin pesawat tertentu dengan jumlah total sebesar Rp69.396.756.622 pada tanggal 30 September 2018 (31 Desember 2017: Rp108.084.204.372) dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" (Catatan 11) akan diselesaikan melalui cicilan sampai dengan akhir masa sewa yang berakhir paling lama pada tahun 2020. Biaya perbaikan besar untuk mesin pesawat yang belum dibayar sebesar Rp175.669.167.986 pada tanggal 30 September 2018 (31 Desember 2017: Rp209.591.034.622) dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS (continued)

The cost of certain aircraft engine overhaul amounting to Rp Rp69,39,756,622 as of September 30, 2018 (December 31, 2017: Rp108,084,204,372) are presented as part of "Fixed Assets" account (Note 11) and will be settled through installments until the end of the lease terms at the latest in 2020. The unpaid balance of the cost of aircraft engine overhaul amounting to Rp175,669,167,986 as of September 30, 2018 (December 31, 2017: Rp209,591,034,622) are presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

11. ASET TETAP, NETO

11. FIXED ASSETS, NET

30 September 2018/September 30, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan/Revaluasi						Cost/Revaluation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	780.406.639.735	69.417.445.654	-	-	849.824.085.389	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	258.679.416.899	26.624.574.025	-	-	285.303.990.924	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.045.314.704	46.599.996	-	-	1.091.914.700	Ground support equipment
Kendaraan	11.164.185.890	-	1.784.013.755	-	9.380.172.135	Vehicles
Peralatan kantor	60.170.120.134	5.936.536.831	413.812.152	-	65.692.844.812	Office equipment
Renovasi	15.903.908.226	731.688.809	-	248.141.817	16.883.738.852	Renovation
Aset dalam penyelesaian	56.437.966	1.601.571.764	-	(248.141.817)	1.409.867.913	Work in progress
Sub-total	1.127.426.023.554	104.358.417.078	2.197.825.907	-	1.229.586.614.725	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Pesawat	1.707.998.350.431	-	-	-	1.707.998.350.431	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	3.077.869.091	Vehicles
Sub-total	1.711.076.219.522	-	-	-	1.711.076.219.522	Sub-total
Total nilai perolehan	2.838.502.243.076	104.358.417.078	2.197.825.907	-	2.940.662.834.247	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	130.442.491.621	60.871.759.145	-	-	191.314.250.766	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	134.677.362.741	16.444.563.810	-	-	151.121.926.551	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	979.714.703	15.282.109	-	-	994.996.812	Ground support equipment
Kendaraan	9.311.663.558	898.698.516	1.784.013.755	-	8.426.348.319	Vehicles
Peralatan kantor	49.392.132.938	4.135.636.550	413.812.152	-	53.113.957.336	Office equipment
Renovasi	10.207.222.979	1.412.067.006	-	-	11.619.289.985	Renovation
Sub-total	335.010.588.540	83.778.007.136	2.197.825.907	-	416.590.769.769	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Pesawat	419.780.488.688	48.041.002.640	-	-	467.821.491.328	Aircraft
Kendaraan	2.366.030.174	307.786.909	-	-	2.673.817.083	Vehicles
Sub-total	422.146.518.862	48.348.789.549	-	-	470.495.308.411	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	757.157.107.402	132.126.796.685	2.197.825.907	-	887.086.078.180	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	12.515.080.856	Allowance for impairment losses of fixed assets
Nilai tercatat neto	2.068.830.054.818				2.041.061.675.211	Net carrying value

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan/Revaluasi						Cost/Revaluation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	663.069.499.522	117.337.140.213	-	-	780.406.639.735	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	214.945.862.654	48.020.639.302	4.287.085.057	-	258.679.416.899	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	949.314.704	96.000.000	-	-	1.045.314.704	Ground support equipment
Kendaraan	11.164.185.890	-	-	-	11.164.185.890	Vehicles
Peralatan kantor	57.133.604.180	3.036.515.954	-	-	60.170.120.134	Office equipment
Renovasi	11.693.502.316	4.210.405.910	-	-	15.903.908.226	Renovation
Aset dalam penyelesaian	-	56.437.966	-	-	56.437.966	Work in progress
Sub-total	<u>958.955.969.266</u>	<u>172.757.139.345</u>	<u>4.287.085.057</u>	<u>-</u>	<u>1.127.426.023.554</u>	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Pesawat	1.596.642.549.453	-	-	111.355.800.978	1.707.998.350.431	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	3.077.869.091	Vehicles
Sub-total	<u>1.599.720.418.544</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>111.355.800.978</u>	<u>1.711.076.219.522</u>	Sub-total
Total nilai perolehan	<u>2.558.676.387.810</u>	<u>172.757.139.345</u>	<u>4.287.085.057</u>	<u>111.355.800.978</u>	<u>2.838.502.243.072</u>	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	60.120.895.303	70.321.596.318	-	-	130.442.491.621	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	114.820.350.014	21.626.605.506	1.769.592.779	-	134.677.362.741	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	947.898.374	31.816.329	-	-	979.714.703	Ground support equipment
Kendaraan	8.040.433.257	1.271.230.301	-	-	9.311.663.558	Vehicles
Peralatan kantor	43.558.022.745	5.834.110.193	-	-	49.392.132.938	Office equipment
Renovasi	8.775.175.431	1.432.047.548	-	-	10.207.222.979	Renovation
Sub-total	<u>236.262.775.124</u>	<u>100.517.406.195</u>	<u>1.769.592.779</u>	<u>-</u>	<u>335.010.588.540</u>	Sub-total
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Pesawat	351.648.079.406	68.132.409.282	-	-	419.780.488.688	Aircraft
Kendaraan	1.750.456.356	615.573.818	-	-	2.366.030.174	Vehicles
Sub-total	<u>353.398.535.762</u>	<u>68.747.983.100</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>422.146.518.862</u>	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	<u>589.661.310.886</u>	<u>169.265.389.295</u>	<u>1.769.592.779</u>	<u>-</u>	<u>757.157.107.402</u>	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	<u>15.009.203.164</u>	<u>-</u>	<u>2.494.122.308</u>	<u>-</u>	<u>12.515.080.856</u>	Allowance for impairment losses of fixed assets
Nilai tercatat neto	<u>1.954.005.873.760</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.068.830.054.818</u>	Net carrying value

Termasuk dalam penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp69.396.756.622 dan Rp108.084.204.372 masing-masing pada tahun 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 merupakan perbaikan besar untuk mesin pesawat tertentu yang diselesaikan dengan menggunakan dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10).

Included in the additions of aircraft engines and inflight equipment amounting to Rp69,396,756,622 and Rp108,084,204,372 in September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively, are overhauls for certain aircraft engines which were settled by using aircraft maintenance fund (Note 10).

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha adalah sebesar Rp132.126.796.685 dan Rp169.265.389.295 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Depreciation expense charged to operating expenses amounted to Rp132,126,796,685 and Rp169,265,389,295 for the years ended September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Analisis penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Nilai tercatat, setelah dikurangi		
Dengan penyisihan atas		
Kerugian penurunan nilai	-	(23.369.970)
Penerimaan dari penjualan	523.902.147	1.061.026.453
Laba	<u>523.902.147</u>	<u>1.037.656.483</u>

Penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan untuk tahun 2017 dalam laporannya tertanggal 19 Maret 2018. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2017 dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2017, hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2.

Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih Revaluasi Aset Tetap". Jika pesawat dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp1.176.862.060.765 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp13.913.000.000 dan US\$400.260.442, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

The analysis of the sale of fixed assets is as follows:

Carrying amount, net of
Allowance for
impairment losses
Proceeds from sale
Gain

The revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan for 2017 as stated in their report dated March 19, 2018. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2017 and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach.

As of December 31, 2017, fair value hierarchy of the aircrafts in on level 2.

The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Difference of Fixed Assets". If aircrafts were stated at cost, its carrying value would be Rp1,176,862,060,765 as of December 31, 2017. Management conducted such revaluation for accounting purpose only.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp13,913,000,000 and US\$400,260,442, which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp79.333.264.499.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat dan peralatan penerbangan) diukur menggunakan nilai wajar.

Tidak ada aset tetap yang dijamin pada tanggal-tanggal pelaporan.

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Uang jaminan - pihak ketiga		
Sewa pesawat (Catatan 32)	109.798.491.888	91.324.465.756
Terminal bandara	34.720.060.830	32.429.812.640
Lain-lain	13.287.105.177	12.722.028.694
Total	<u>157.805.657.895</u>	<u>136.476.307.090</u>

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

As of September 30, 2018, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp79,333,264,499.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of September 30, 2018 and December 31, 2017.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if those assets (excluding aircraft and inflight equipments) have been measured at fair value basis.

There were no fixed assets used as collateral as at the reporting dates.

12. SECURITY DEPOSITS

This account consists of:

Security deposits - third parties
Lease of aircraft (Note 32)
Airport terminal
Others
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Utang usaha - pihak ketiga		
Jasa bandara	260.691.347.859	121.013.753.265
Periklanan	29.817.153.967	36.546.563.100
Perawatan pesawat	63.129.727.879	21.181.414.329
Jasa boga	3.988.434.357	3.312.075.772
Sewa	1.268.701.303	1.227.220.466
Lain-lain	64.048.598.606	65.636.159.673
Total	<u>422.943.963.971</u>	<u>248.917.186.605</u>

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Rupiah	202.811.687.195	192.265.325.082
Dolar AS	71.673.588.544	20.749.700.605
Dolar Singapura	77.075.224.873	19.518.323.156
Ringgit Malaysia	32.771.407.933	14.783.277.555
Dolar Australia	35.578.837.414	613.028.390
Rupe India	1.226.229.912	-
Makau Pataka	-	550.704.527
Renminbi China	217.555.772	270.081.084
Baht Thailand	1.589.432.328	148.083.196
Dolar Hongkong	-	18.663.010
Total	<u>422.943.963.971</u>	<u>248.917.186.605</u>

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Belum jatuh tempo	183.446.803.455	40.803.523.612
Telah jatuh tempo:	-	-
1-30 hari	157.861.810.386	201.247.251.150
31-60 hari	57.864.681.222	1.907.160.337
61-90 hari	20.196.424.011	261.127.266
Lebih dari 90 hari	3.574.244.897	4.698.124.240
Total	<u>422.943.963.971</u>	<u>248.917.186.605</u>

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

13. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

The details of trade payables - third parties are as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Trade payables - third parties		
Airport services	260.691.347.859	121.013.753.265
Advertising	29.817.153.967	36.546.563.100
Aircraft maintenance	63.129.727.879	21.181.414.329
Catering	3.988.434.357	3.312.075.772
Rental	1.268.701.303	1.227.220.466
Others	64.048.598.606	65.636.159.673
Total	<u>422.943.963.971</u>	<u>248.917.186.605</u>

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Rupiah	202.811.687.195	192.265.325.082
US Dollar	71.673.588.544	20.749.700.605
Singaporean Dollar	77.075.224.873	19.518.323.156
Malaysian Dollar	32.771.407.933	14.783.277.555
Australian Dollar	35.578.837.414	613.028.390
Indian Rupee	1.226.229.912	-
Macau Mataka	-	550.704.527
Chinese Renminbi	217.555.772	270.081.084
Thailand Baht	1.589.432.328	148.083.196
Hongkong Dollar	-	18.663.010
Total	<u>422.943.963.971</u>	<u>248.917.186.605</u>

The aging analysis of trade payables - third parties is as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Not yet due	183.446.803.455	40.803.523.612
Overdue:	-	-
1-30 days	157.861.810.386	201.247.251.150
31-60 days	57.864.681.222	1.907.160.337
61-90 days	20.196.424.011	261.127.266
over than 90 days	3.574.244.897	4.698.124.240
Total	<u>422.943.963.971</u>	<u>248.917.186.605</u>

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally with terms of payment of 7 to 60 days.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK BERELASI

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Utang lain-lain - pihak berelasi		
AirAsia Berhad	742.639.303.801	456.336.641.035
PT Indonesia AirAsia Extra	268.583.694.960	-
Asia Aviation Capital	37.253.750.000	-
Philippines AirAsia Inc.	18.501.241.050	86.671.344.112
Thai AirAsia Co.Ltd.	36.965.096.767	53.633.337.600
AirAsia Mitra Investama	3.072.333.562	38.342.019.225
Thai AirAsia X Co.Ltd.	22.676.612.143	7.819.770.134
AAX Services Pty Ltd.	11.522.417.793	5.445.524.691
AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.	9.113.400.394	2.413.251.410
AirAsia Pte Ltd	2.126.604.057	7.833.324.012
Ground Team Red Sdn. Bhd.	6.396.899.496	-
AirAsia India	1.227.391.851	-
AirAsia Japan	-	22.586.631
Total	<u>1.160.078.745.874</u>	<u>658.517.798.850</u>

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Dolar AS	1.140.032.824.528	643.857.168.716
Dolar Singapura	2.126.604.057	7.825.292.942
Dolar Australia	11.522.417.793	5.431.079.244
Euro	-	1.404.257.948
Ringgit Malaysia	6.396.899.496	0
Total	<u>1.160.078.745.874</u>	<u>658.517.798.850</u>

14. OTHER PAYABLES – RELATED PARTIES

The details of other payables - related parties are as follows:

Other payables - related parties
AirAsia Berhad
PT Indonesia AirAsia Extra
Asia Aviation Capital
Philippines AirAsia Inc.
Thai AirAsia Co.Ltd.
AirAsia Mitra Investama
Thai AirAsia X Co.Ltd.
AAX Services Pty Ltd.
AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.
AirAsia Pte Ltd.
Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia India
AirAsia Japan

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

US Dollar
Singaporean Dollar
Australian Dollar
Euro
Malaysian Ringgit
Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	175.669.167.986	209.591.034.622
Penyisihan atas tagihan pajak (Catatan 24)	25.237.067.045	25.237.067.045
Bonus	10.048.833.745	61.468.266.458
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	6.092.721.749	6.516.376.242
Biaya penerbangan	7.666.645.587	5.704.082.268
Penyisihan atas kecelakaan pesawat	3.880.000.000	3.880.000.000
Lain-lain	35.177.457.528	10.634.954.286
Sub-total	<u>263.771.893.640</u>	<u>323.031.780.921</u>
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>188.578.214.207</u>	<u>225.699.008.595</u>
Bagian jangka panjang - penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat	<u>75.193.679.433</u>	<u>97.332.772.326</u>

Pada tanggal 28 Desember 2014, pesawat Perusahaan dengan nomor penerbangan QZ8501 dari Surabaya, Indonesia menuju ke Singapura mengalami kecelakaan. Risiko kerugian yang berkaitan dengan pesawat tersebut, Airbus A320-200 dengan Registrasi Indonesia PK-AXC, tertanggung oleh polis asuransi.

Dalam Peraturan Menteri Transportasi ("PM") No 77 Tahun 2011, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan ganti rugi terhadap kecelakaan tersebut. Perusahaan, sehubungan dengan regulasi dan kebijakan Perusahaan, mengestimasi total ganti rugi terkait kecelakaan tersebut sebesar Rp210 milyar, dimana seluruhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi. Sebagai tambahan, Perusahaan juga mengeluarkan biaya terkait beban operasional pencarian pesawat yang dapat ditagihkan kepada perusahaan asuransi.

Sehubungan dengan kecelakaan pesawat di atas, pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan mencatat saldo penyisihan atas kecelakaan pesawat masing-masing sebesar Rp3.880.000.000 dan Rp3.880.000.000. Perusahaan juga mencatat estimasi piutang klaim dari perusahaan asuransi sebesar jumlah yang sama masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain - pihak ketiga" (Catatan 7).

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Provision for maintenance reserve funds (Note 10)
Provision for tax under payment (Note 24)
Bonus
Interest from obligations under finance lease
Flight operation costs
Provision for the aircraft accident
Others
Sub-total
Less short-term maturities
Long-term maturities - provision for maintenance reserve funds

On December 28, 2014, the Company's aircraft, flight QZ8501 from Surabaya, Indonesia to Singapore suffered an accident. The risk of losses in relation to this aircraft, an Airbus A320-200 with Indonesian Registration PK-AXC, was covered under an insurance policy.

Under the Minister of Transportation Regulation ("PM") No 77 Year 2011, the Company is responsible to indemnify the loss related to the accident. The Company, in accordance to the said regulation and the Company's policies, estimated loss related to the accident totaling Rp210 billion, which is fully covered by the insurance company. In addition, the Company also incurred costs related to the operational expenses of aircraft search which can be reimbursed by the insurance company.

In relation to the above aircraft accident, as of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company outstanding balance of provision for the aircraft accident amounted to Rp3,880,000,000 and Rp3,880,000,000, respectively. The Company also recorded claim receivables from the insurance company at the same amount as of September 30, 2018 and December 31, 2017 as part of "Other receivables - third parties" account (Note 7).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

16. UNEARNED REVENUES

Unearned revenues represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights scheduled after September 30, 2018 and December 31, 2017.

17. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

17. LOANS FROM BANK

The details of loans from bank are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
Rupiah					Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk					PT Bank CIMB Niaga Tbk
Pinjaman Investasi I		200.000.000.000	-	-	Investing Loan I
Pinjaman Tetap		75.000.000.000	-	-	Revolving Loan
Dolar AS					US Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk					PT Bank CIMB Niaga Tbk
Pinjaman Investasi II	8.535.336	125.000.000.000	-	-	Investing Loan II
Total	8.535.336	400.000.000.000	-	-	Total

Penyajian utang bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The presentation of loans from bank in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Disajikan di laporan posisi keuangan sebagai:			Presented in statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	75.000.000.000		Current maturities
Jangka panjang	325.000.000.000		Non-current maturities
Total	400.000.000.000	-	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

a. Pinjaman Investasi

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB senilai Rp200.000.000.000 dalam bentuk Pinjaman Investasi I dan USD 9.200.000 atau ekuivalen maksimum sampai dengan Rp 125.000.000.000 dalam bentuk pinjaman investasi II. Pinjaman diberikan fasilitas *grace period* selama 6 bulan sejak tanggal perjanjian kredit dengan jangka waktu jatuh tempo 96 bulan yaitu tanggal 22 Mei 2026.

Tujuan dari fasilitas pinjaman investasi ini adalah untuk mendanai maksimum 80% dari pembelian gedung kantor.

Pada tanggal 30 September 2018, kisaran suku bunga pinjaman dalam mata uang Dolar AS sebesar 9,75% dan Rupiah 5%.

b. Pinjaman Tetap

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari CIMB senilai Rp75.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2019.

Tujuan dari fasilitas pinjaman investasi ini digunakan untuk modal kerja perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2018, kisaran suku bunga pinjaman adalah sebesar 9,25%.

17. LOANS FROM BANK (CONTINUED)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

a. Investing Loan

On May 22, 2018, the Company obtained an investment loan facility from CIMB amounting to Rp 200,000,000,000 in the form of Investment Loans I and USD 9,200,000 or equivalent maximum up to Rp 125,000,000,000 in the form of investment loans II. The loan is granted a grace period for 6 months from the date of the loan agreement with a maturity period of 96 months at May 22, 2026.

The purpose of this investment loan facility is to fund a maximum of 80% of the purchase of office buildings.

As of September 30, 2018, the range of loan interest rates in US dollars is 9.75% and 5% Rupiah.

b. Revolving Loan

On May 22, 2018, the Company obtained an revolving loan facility from CIMB amounting to Rp75,000,000,000. Loan maturity period is 12 months which will be mature at May 22, 2019.

The purpose of this investment loan facility is to fund a maximum of 80% of the purchase of office buildings.

As of September 30, 2018, the range of loan interest rates is 9.25%

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan Merah Putih 1 S.A.S yang meliputi 5 unit pesawat tipe Airbus A320-200 dengan masa sewa yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai 2020. Perusahaan juga memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance yang meliputi kendaraan dengan masa sewa 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2019.

Perjanjian sewa pembiayaan di atas dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 6,16% - 9,75% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency USD	Setara dengan/ Equivalent to IDR	Mata Uang Asing/ Foreign Currency USD	Setara dengan/ Equivalent to IDR	
Pesawat:					
Dalam satu tahun	45.299.428	675.867.459.379	40.806.325	552.844.084.617	Aircraft: Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	27.009.890	402.987.558.081	46.894.462	635.326.174.537	One year but not longer than three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-	Over three years
Kendaraan:					
Dalam satu tahun	-	346.189.000	-	730.416.000	Vehicles: Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	-	-	-	163.585.000	One year but not longer than three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-	Over three years
Total pembayaran sewa minimum masa depan	72.309.318	1.079.201.206.460	87.700.787	1.189.064.260.154	Total future minimum lease payments
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(3.997.416)	(59.657.367.072)	(7.637.886)	(103.568.233.520)	Less future
Nilai kini pembayaran minimum sewa	68.311.902	1.019.543.839.388	80.062.901	1.085.496.026.634	Present value of minimum lease payments

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company has lease agreements with Merah Putih 1 S.A.S covering 5 units of aircraft type Airbus A320-200 that will end at various dates from 2018 to 2020. The Company also has lease agreements with PT Orix Indonesia Finance covering vehicles with lease terms of 5 years that will end in 2019.

The above mentioned finance lease arrangements bear interest at 6.16% - 9.75% per annum for the years ended September 30, 2018 and December 31, 2017.

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN (LANJUTAN)

Penyajian kewajiban sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency USD	Setara dengan/ Equivalent to IDR	Mata Uang Asing/ Foreign Currency USD	Setara dengan/ Equivalent to IDR
Disajikan di laporan posisi keuangan sebagai:				
Jatuh tempo dalam satu tahun	42.592.995	635.817.749.389	36.426.227	494.147.322.489
Jangka panjang	25.718.907	383.726.089.999	43.636.674	591.348.704.145
Total	68.311.902	1.019.543.839.388	80.062.901	1.085.496.026.634

Presented in statement of financial position as:
Current maturities
Non-current maturities
Total

Kewajiban sewa pembiayaan pesawat di atas dibayarkan melalui AirAsia Berhad (Catatan 23).

The above obligations under aircraft finance lease are paid through AirAsia Berhad (Note 23).

Perusahaan juga diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan pesawat kepada lessor (Catatan 10 dan 32).

The Company is also required to pay maintenance reserve funds to the lessor (Notes 10 and 32).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan, Pada tanggal 30 September 2018 Perusahaan menggunakan proyeksi dan PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya tanggal 19 Februari 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on calculation, on September 30, 2018 The Company using projection and PT Sakura Aktualita Indonesia, as shown in the report dated February 19, 2018 for the year ended December 31, 2017, and February 23, 2017, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(LANJUTAN)**

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 7,30% per tahun .
- Tingkat kenaikan gaji: 8,00% per tahun.

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55 tahun.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: TMI III.
- Tingkat cacat: 5% dari TMI III.
- Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 5% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal periode	191.131.232.913	160.589.864.572
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>		
Beban jasa kini	17.842.077.881	23.653.204.858
Beban bunga	8.785.472.293	11.646.882.011
Sub-total	<u>26.627.550.174</u>	<u>35.300.086.869</u>
(Laba)/rugi pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain		
(Laba)/rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	5.709.541.804
Imbalan yang dibayarkan	<u>(2.377.691.919)</u>	<u>(10.468.260.332)</u>
Saldo akhir	<u>215.381.091.168</u>	<u>191.131.232.913</u>

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 20,94 tahun tahun.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (CONTINUED)

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 7.30% per annum.
- Salary growth rate: 8.00% per annum.

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55 years).
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: TMI III.
- Disability rate: 5% of TMI III.
- Annual employee resignation rate: 5% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

Changes in employee benefits liability

Present value of future benefit obligations at beginning of period
<u>Changes charged to profit or loss:</u>
Current service cost
Interest cost
Sub-total
Re-measurement (gains)/losses charged to other comprehensive income
Actuarial (gains)/losses benefits liability
Benefits paid
Ending balance

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2017 are 20.94 years years, respectively.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(LANJUTAN)**

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan
(lanjutan)

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)
31 Desember 2017	
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

Dalam 12 bulan mendatang
Antara 1 sampai 2 tahun
Antara 2 sampai 5 tahun
Diatas 5 tahun

Total

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (CONTINUED)

Changes in employee benefits liability
(continued)

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas
Imbalan Kerja Neto/
(Decrease)/Increase in the Net
Employee Benefits Liability

Key Assumptions
December 31, 2017
Annual discount rate
Future annual salary increase rate

The following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

31 Desember 2017/
December 31, 2017

10.188.963.921
10.137.778.188
35.073.722.059
369.694.185.074

425.094.649.242

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

Total

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	5.306.040.000	49,66%	1.326.510.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.097.960.000	47,71%	1.274.490.000.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%, termasuk masyarakat)	281.124.441	2,63%	70.281.110.250	Others (with ownership interest below 5% each, including public)
Total	10.685.124.441	100%	2.671.281.110.250	Total

20. SHARE CAPITAL

The shareholders and their shareholding as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders at 7.5% of fully paid shares.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp8.467.240.853 dan Rp4.612.621.306 pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp3.854.619.547 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan kepemilikan sebesar 33% oleh PT Utama Bhakti Investindo pada PT Garda Tawang Reksa Indonesia.

20. SHARE CAPITAL

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure its ability to finance its operation in order to maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Non-controlling interests

Non-controlling interests amounting to Rp8.467.240.853 and Rp4,612,621,306 as of June 30, 2018 and December 31, 2017 in the consolidated statement of financial position and loss for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp3.854.619.547 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the 33% ownership of PT Utama Bhakti Investindo in PT Garda Tawang Reksa Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum, (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	(14.166.004.500)	(14.166.004.500)
Penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari perusahaan sebagai akibat dari akuisisi terbalik	177.840.000.000	177.840.000.000
Total	<u>163.673.995.500</u>	<u>163.673.995.500</u>

Issuance cost of the Limited public offering Adjustment to the statutory share capital of the company resulted from the reverse acquisition

Total

22. RUGI PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(639.162.095.067)</u>	<u>(512.643.243.578)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar saham)	<u>10.404.000.000</u>	<u>10.404.000.000</u>
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(61,43)</u>	<u>(49,27)</u>

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent, (the Company) resulting from the reverse acquisition. The details of this account are as follows:

22. BASIC LOSS PER SHARE

The details of basic loss per share computation are as follows:

Loss for the period attributable to equity holders of the parent entity

Weighted average number of shares

Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama (Catatan 23). Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan sebagai sekuritas perpetual pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2).

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah *First Call Date*, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menanggukkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penanggukan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian Perusahaan tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada Tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, Perusahaan memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas diluar terjadinya likuidasi diluar kontrol Perusahaan.

23. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, the Company issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount (Note 23). The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

The perpetual securities meet the definition of equity instrument and is presented as perpetual securities in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 2).

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus step-up margin of 5%. The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the Company is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the First Call Date or any following Distribution Payment Date.

In the opinion of the Board of Directors, the Company is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Total	
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Piutang lain-lain (Catatan 7):		
Pihak Berelasi Lainnya		
AirAsia X Berhad	18.302.111.494	28.720.752.620
AirAsia India	-	13.951.332.580
PT Indonesia AirAsia Extra	-	115.837.579.259
PT Hutama Bhakti Investindo	4.950.000.000	4.950.000.000
AAE Travel Pte Ltd	1.430.309.334	3.534.189.823
Thai AirAsia Co.Ltd.	1.055.301.431	-
AirAsia Philippines	608.431.395	-
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	117.811.408	107.264.791
Rokki Sdn. Bhd.	108.798.385	23.927.100
Ground Team Red Sdn Bhd	19.326.649	-
Total	26.592.090.096	167.125.046.173

Piutang lain-lain terutama merupakan penerimaan kas atas nama Perusahaan atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	Percentage to Total Assets	
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	0,53%	0,93%
	0,00%	0,45%
	0,00%	3,75%
	0,14%	0,16%
	0,04%	0,11%
	0,03%	0,00%
	0,02%	0,00%
	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%
Total	0,78%	5,41%

Other receivables (Note 7):
Other Related Parties
AirAsia X Berhad
AirAsia India
PT Indonesia AirAsia Extra
PT Hutama Bhakti Investindo
AAE Travel Pte Ltd
Thai AirAsia Co.Ltd.
AirAsia Philippines
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.
Ground Team Red Sdn Bhd
Total

Other receivables mainly represents cash collections on behalf of the Company in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

	Total	
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Utang lain-lain (Catatan 14):		
Entitas Induk		
AirAsia Berhad	742.639.303.801	456.336.641.035
Pihak Berelasi Lainnya		
PT Indonesia AirAsia Extra	268.583.694.960	-
Asia Aviation Capital	37.253.750.000	-
Thai AirAsia Co.Ltd.	36.965.096.767	53.633.337.600
Thai AirAsia X Co.Ltd.	22.676.612.143	7.819.770.134
Philippines AirAsia Inc.	18.501.241.050	86.671.344.112
AAX Services Pty Ltd	11.522.417.793	5.445.524.691
Ground Team Red Sdn. Bhd.	6.396.899.496	-
AirAsia Mitra Investama	3.072.333.562	38.342.019.225
AirAsia Pte Ltd	2.126.604.057	7.833.324.012
AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd	9.113.400.394	2.413.251.410
AirAsia Japan	-	22.586.631
AirAsia India	1.227.391.851	-
Total	1.160.078.745.874	658.517.798.850

Percentage terhadap Total Liabilitas/
Percentage to Total Liabilities

Other payables (Note 14):
Parent Entity
AirAsia Berhad

Other Related Parties
PT Indonesia AirAsia Extra
Asia Aviation Capital
Thai AirAsia Co.Ltd.
Thai AirAsia X Co.Ltd.
Philippines AirAsia Inc.
AAX Services Pty Ltd
Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia Mitra Investama.
AirAsia Pte Ltd
AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd
AirAsia Japan
AirAsia India

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan, sewa operasi, perawatan dan pengembalian pesawat serta kegiatan operasional Perusahaan lainnya (Catatan 17).

Utang lain-lain kepada Philippines AirAsia Inc. dan Thai AirAsia Co.Ltd. merupakan penerimaan kas atas nama Philippines AirAsia Inc. dan Thai AirAsia Co.Ltd. atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Pada tanggal 30 Juni 2018, uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp137.250.888.321 atau setara dengan US\$10.000.000 merupakan uang muka yang dibayarkan kepada PT AirAsia Mitra Investama atas pembelian tanah dan bangunan dengan area masing-masing seluas 10.731 m2 dan 11.200 m2 yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Berdasarkan Perjanjian tertanggal 31 Maret 2017 yang telah di amandemen tanggal 1 September 2017, harga pembelian aset adalah sebesar US\$34.000.000, dimana sisanya sebesar US\$24.000.000 akan dilunasi setelah Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari bank atau lembaga keuangan. Kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan transaksi ini sebelum 1 Januari 2019. Pada tanggal 30 September 2018, uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp390.000.000.000 dibayarkan kepada PT AirAsia Mitra Investama.

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows: (continued)

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of obligations under finance lease, operating lease, aircraft maintenance and redelivery and the Company's other operational activities (Note 17).

Other payables to Philippines AirAsia Inc. and Thai AirAsia Co.Ltd. represents cash collections on behalf of Philippines AirAsia Inc. and Thai AirAsia Co.Ltd. with regards to the purchases of flight tickets by passengers.

As of June 30, 2018, advances for fixed asset acquisition amounting Rp137,250,888,321 or equivalent to US\$10,000,000 represent advances paid to PT AirAsia Mitra Investama related to the purchase of land and building with areas of 10,731 m2 and 11,200 m2, respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Based on the Agreement dated March 31, 2017 which was amended on September 1, 2017, the asset acquisition cost is amounting to US\$34,000,000, whereby the remaining balance of US\$24,000,000 will be settled after the Company obtains loan facility from bank or financial institution. Both parties agreed to settle this transaction before January 1, 2019. As of September 30, 2018, advances for the purchase of property, plant and equipment amounting to Rp390,000,000,000 were paid to PT AirAsia Mitra Investama.

	Total		Percentage to Total Operating Expense	
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Sewa pesawat (Catatan 32):				
<u>Entitas Induk</u>				
AirAsia Berhad	488.322.870.337	580.358.048.965	13,34%	16,87%
Transaksi swap bahan bakar (Catatan 26):				
<u>Entitas Induk</u>				
AirAsia Berhad	(45.492.674.366)	(83.713.996.673)	1,24%	2,43%

Aircraft lease (Note 32):
Parent Entity
AirAsia Berhad

Fuel swap transaction (Note 26):
Parent Entity
AirAsia Berhad

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut (lanjutan):

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant transactions with related parties for the years ended September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows (continued):

Total		Persentase terhadap Total Pendapatan Operasi Lain/ Percentage to Total Other Operating Income	
30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Transaksi wet lease: (Catatan 27 dan 32)			
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			
Indonesia AirAsia Extra	270.534.171.940	556.527.444.783	330,38%
			60,92%
Wet lease transaction: (Notes 27 and 32)			
<u>Other Related Parties</u>			
Indonesia AirAsia Extra			

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp2.947.484.150 dan Rp21.407.787.436 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017: Rp4.286.133.694 dan Rp20.611.087.403).

For the year ended September 30, 2018, the Company paid short-term compensation to key management personnel consisting of Commissioners and Directors of the Company, amounting to Rp2,947,484,150 and Rp21,407,787,436, respectively (year ended December 31, 2017: Rp4,286,133,694 and Rp20,611,087,403).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related Parties
AirAsia Berhad PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia India, AirAsia X Berhad, AirAsia Inc., PT Hutama Bhakti Investindo, Thai AirAsia Co. Ltd., AAE Travel Pte Ltd, AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd., AirAsia Japan, Philipinnes AirAsia Inc., Thai AirAsia X Co. Ltd., AirAsia Pte Ltd, AAX Services Pty Ltd, AirAsia Global Shared Services Sdn Bhd, PT AirAsia Mitra Investama, Rokki Sdn. Bhd.

Sifat Hubungan/Nature of Relationships
Entitas induk/Parent entity Pihak berelasi lainnya/Other related parties

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN

25. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	169.780.651	20.467.614	Article 21
Pasal 23	-	30.738.938	Article 23
Pasal 25	-	12.076.541	Article 25
Sub-total	<u>169.780.651</u>	<u>63.283.093</u>	Sub-total
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	5.436.184.016	6.031.575.000	Article 21
Pasal 23	568.994.679	691.671.401	Article 23
Pasal 25	-	28.167.016.623	Article 25
Pasal 26	1.623.191.093	316.764.327	Article 26
Pasal 29	14.433.433.290	14.980.679.335	Article 29
Sub-total	<u>22.061.803.078</u>	<u>50.187.706.686</u>	Sub-total
Total	<u>22.231.583.729</u>	<u>50.250.989.779</u>	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
<u>Pajak kini</u>			
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	(137.142.496.655)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<u>-</u>	<u>(137.142.496.655)</u>	Total current tax
<u>Pajak tangguhan</u>			
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	186.125.943.463	(676.114.246.180)	Subsidiaries
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	<u>186.125.943.463</u>	<u>(676.114.246.180)</u>	Total benefit (expenses) deferred tax
Total	<u>186.125.943.463</u>	<u>(813.256.742.835)</u>	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi penghasilan kena pajak IAA adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	(824.726.218.146)	348.050.015.782	<i>Profit before income tax</i>
Beda temporer	(70.922.277.967)	(117.363.473.558)	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	80.222.444.294	4.641.853.311	<i>Permanent differences</i>
Estimasi penghasilan kena pajak	(815.426.051.819)	235.328.395.535	<i>Estimated taxable income</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(2.588.625.094.778)	<i>Accumulated tax loss prior years</i>
Penghapusan akumulasi rugi fiskal	-	2.588.625.094.778	<i>Write-off of accumulated tax losses</i>
Penghasilan kena pajak (akumulasi rugi fiskal)	(815.426.051.819)	235.328.395.535	<i>Taxable income (accumulated tax losses)</i>
Beban pajak kini	-	58.832.098.884	<i>Current tax expense</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
Pasal 22	-	(7.134.809.761)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	-	(473.058.983)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	(36.243.550.805)	<i>Article 25</i>
Total pajak dibayar di muka	-	(43.851.419.549)	<i>Total prepaid taxes</i>
Utang pajak penghasilan (Estimasi tagihan pajak) - IAA	-	14.980.679.335	<i>Income tax payable (Estimated claims for tax refund) - IAA</i>

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh IAA dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun ke Kantor Pajak.

The above mentioned 2018 taxable income will be reported by IAA in its annual income tax return ("SPT") to the Tax Office.

d. Estimasi tagihan pajak

Rincian estimasi tagihan pajak sesuai dengan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

d. Estimated claims for tax refund

The details of estimated claims for tax refund as shown in the statements of financial position are as follow:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Perusahaan	-	189.917.653	<i>The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Total	-	189.917.653	<i>Total</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

25. TAXATION (CONTINUED)

e. Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

e. The details of deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	30 September 2018/ September 30, 2018	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<i>Entitas anak</i>					<i>Subsidiaries</i>
Imbalan kerja	47.782.808.228	6.062.464.564	-	53.845.272.792	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	10.788.387.258	4.886.574.804	-	15.674.962.062	Depreciation of fixed asset
Akumulasi rugi fiskal	211.552.842	203.856.512.955	-	204.068.065.797	Accumulated tax losses
Revaluasi aset tetap	(27.838.950.244)	-	-	(27.838.950.244)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	(23.019.468.262)	(28.679.608.862)	-	(51.699.077.124)	Obligations under finance lease
Total	7.924.329.822	186.125.943.461	-	194.050.273.283	Total

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<i>Entitas anak</i>					<i>Subsidiaries</i>
Imbalan kerja	40.147.466.143	6.207.956.634	1.427.385.451	47.782.808.228	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	4.929.998.100	5.858.389.158	-	10.788.387.258	Depreciation of fixed asset
Akumulasi rugi fiskal	647.156.273.695	(646.944.720.853)	-	211.552.842	Accumulated tax losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	873.582.450	(873.582.450)	-	-	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Revaluasi aset tetap	-	-	(27.838.950.244)	(27.838.950.244)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	17.342.820.407	(40.362.288.669)	-	(23.019.468.262)	Obligations under finance lease
Total	710.450.140.795	(676.114.246.180)	(26.411.564.793)	7.924.329.822	Total

f. Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dengan jumlah beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

f. The reconciliation between tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(824.726.218.146)	300.295.462.452	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%)	206.181.554.537	(75.073.865.613)	Tax expense at applicable tax rate (25%)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(20.055.611.074)	(12.741.205.756)	Tax effect on permanent differences
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun lalu	-	(78.310.397.771)	Adjustment to corporate income tax of previous years
Penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal	-	(647.131.273.695)	Adjustment to accumulated tax losses
Beban pajak penghasilan	186.125.943.463	(813.256.742.835)	Income tax expense

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

g. Pemeriksaan pajak

Entitas Anak - IAA

Tahun pajak 2010, 2011 dan 2012

Pada tahun 2016, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23, 26, pajak badan dan PPN untuk tahun pajak 2010, 2011 dan 2012, dimana IAA kemudian mengajukan surat keberatan untuk pajak penghasilan pasal 26 dan PPN.

Pada bulan Maret 2017, IAA menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menerima sebagian dari keberatan IAA, dimana dalam surat tersebut dinyatakan terdapat kurang bayar sebesar Rp94,7 milyar. IAA setuju dengan hasil tersebut dan telah melakukan pelunasan kurang bayar dalam bulan yang sama. IAA telah melakukan pencadangan atas jumlah kurang bayar tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan, serta melakukan pembebanan atas jumlah tersebut pada akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2016.

Tahun pajak 2013 - 2016

Berkenaan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang diterima IAA pada bulan Maret 2017 terkait kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010 - 2012, IAA mengestimasi tagihan pajak untuk tahun fiskal 2013 - 2016 dengan menggunakan basis yang sama dengan surat keputusan tersebut. Sebagai hasilnya, pada tanggal 31 Desember 2016 IAA mencadangkan estimasi tagihan pajak untuk tahun pajak 2013 - 2016 dengan jumlah total sebesar Rp96,6 milyar yang dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan 2016, serta melakukan pembebanan atas jumlah tersebut pada akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2016.

25. TAXATION (CONTINUED)

g. Tax assessment

The Subsidiary - IAA

Fiscal years 2010, 2011 and 2012

In 2016, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office pertaining to income taxes articles 4 (2), 21, 23, 26, corporate income tax and VAT for the fiscal years 2010, 2011 and 2012. IAA filed objections on the tax assessments on income tax article 26 and VAT.

In March 2017, IAA received Decision Letters from the Directorate General of Tax which partially accepted IAA's objections, and reassessed total tax underpayment to become Rp94.7 billion. IAA agreed with the results and paid the underpayment in the same month. IAA provided an accrual in relation to the tax assessments as of December 31, 2016 which were presented as part of "Accrued Expenses" account in statement of financial position and charged the amount to "Other Operating Expenses" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fiscal years 2013 - 2016

In connection with the Decision Letters from the Directorate General of Tax received by IAA in March 2017 regarding underpayment of income tax article 26 and VAT for the fiscal years 2010 - 2012, IAA estimated the tax underpayment for the fiscal years 2013 - 2016 using the same basis with the tax assessments and made provision for the tax underpayment for fiscal year 2013 - 2016 amounting to Rp96.6 billion as of December 31, 2016 which is presented as part of account "Accrued Expenses" in the 2016 statement of financial position, and charged the amount to "Other Operating Expenses" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

25. TAXATION (CONTINUED)

Tahun pajak 2013 - 2016 (lanjutan)

Fiscal years 2013 – 2016 (continued)

Karena IAA memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak (Catatan 24h), cadangan estimasi tagihan pajak seperti yang disebutkan di atas dibalik dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain 31 Desember 2017.

Due to the IAA's participation in tax amnesty program (Note 24h), the above mentioned provisions for the tax underpayment were reversed and recorded as part of "Other Operating Income" account in the December 31, 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Administrasi

h. Administrative

Entitas Anak - IAA

The Subsidiary - IAA

Pada tahun 2017, IAA memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak berdasarkan Undang-undang Pengampunan Pajak Nomor 11 Tahun 2016 ("UU 11") yang disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017. Sehubungan dengan hal ini, kelebihan pembayaran pajak penghasilan tahun 2015 sebesar Rp4.465.768.508 tidak dapat direstitusi dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun 2015 sebesar Rp2.588.625.094.778 tidak dapat dikompensasi terhadap laba fiskal pada masa yang akan datang. Dengan demikian, IAA menghapuskan tagihan pajak penghasilan tahun 2015 dan aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang dapat dikompensasi tahun 2015 masing-masing sebesar Rp4.465.768.508 dan Rp647.156.273.695 ke beban pajak penghasilan 31 Desember 2017 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2017, the IAA applied for tax amnesty based on the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 ("UU 11") which was approved by Minister of Finance of the Republic Indonesia on March 31, 2017. In connection with the amendment of such tax amnesty program, the 2015 income tax overpayment of Rp4,465,768,508 can no longer be claimed and 2015 tax loss carry forward amounting to Rp2,588,625,094,778 cannot be compensated against future taxable profit. Accordingly, IAA wrote-off the claim for 2015 income tax refund and deferred tax asset from 2015 tax loss carried forward amounting to Rp4,465,768,508 and Rp647,156,273,695, respectively, and charged to December 31, 2017 income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	2.299.147.928.439	2.368.998.078.690
Bagasi	334.240.465.849	332.467.025.198
Kargo	45.831.985.535	46.037.416.546
Pelayanan penerbangan	102.370.743.031	102.880.238.293
Jasa boga	51.331.143.924	56.304.964.211
Ground handling	13.894.747.695	11.887.734.603
Kartu kredit	-	12.908.739.425
Lain-lain	56.366.384.590	12.150.672.588
Total	<u>2.903.183.399.063</u>	<u>2.944.736.990.054</u>

26. OPERATING REVENUES

The details of operating revenues are as follows:

Schedule airline flights
Passenger
Baggage
Cargo
Airline-related
Catering
Ground handling
Credit card
Others
Total

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

27. BAHAN BAKAR

Rincian bahan bakar sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>
Pertamina	450.192.284.695	332.361.607.573
Petronas Dagangan Berhad	302.218.523.092	223.117.626.819
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	273.331.629.958	201.791.418.960
Chevron (Thailand) Ltd.	109.962.275.617	81.181.397.236
Lain-lain	86.243.023.236	63.670.282.275
Total	<u>1.221.947.736.597</u>	<u>902.122.332.863</u>

27. FUEL

The details of fuel are as follows:

Pertamina
Petronas Dagangan Berhad
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.
Chevron (Thailand) Ltd.
Others
Total

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	
Beban kantor	115.730.538.963	108.013.781.185	Office expenses
Jasa tenaga ahli	23.997.744.221	36.710.314.316	Professional fees
Beban imbalan kerja karyawan	28.682.339.573	15.272.157.716	Employee benefit expenses
Perjalanan dinas	23.510.296.758	18.853.947.240	Business travel
Lain-lain	21.937.189.940	22.808.014.576	Others
Total	<u>213.858.109.455</u>	<u>201.658.215.033</u>	Total

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	
Pendapatan atas transaksi sewa pesawat wet lease (Catatan 23 dan 32)	271.434.654.450	485.845.270.187	Income from aircraft wet lease transactions (Notes 23 and 32)
Laba selisih kurs, neto	(213.829.319.864)	29.657.090.459	Gain on foreign exchange, net
Pembalikan cadangan estimasi tagihan pajak tahun fiskal 2013-2015 (Catatan 24g)	-	134.373.504.782	Reversal of provision for the tax underpayment for fiscal years 2013-2015 (Note 24g)
Lain-lain	24.280.061.494	15.702.809.567	Others
Total	<u>81.885.396.080</u>	<u>665.578.674.994</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	
Bunga atas sewa pembiayaan	50.649.951.464	59.744.722.943	Interest on finance lease
Lain-lain	15.310.027.424	6.573.002.659	Others
Total	<u>65.959.978.888</u>	<u>66.317.725.602</u>	Total

28. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME

The details of other operating expenses are as follows:

The details of other operating income are as follows:

29. FINANCE COSTS

This account consists of:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Perusahaan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Perusahaan.

Risiko harga bahan bakar pesawat

Perusahaan berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat. Perusahaan telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dan menerapkan manajemen bahan bakar dalam rangka untuk mengatasi risiko kenaikan harga bahan bakar.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana Perusahaan merupakan bagian didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan Perusahaan (sebelumnya PT Awair Internasional), AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam grup, termasuk Perusahaan.

Perusahaan dan AirAsia Berhad sepakat bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad agar dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada Perusahaan dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, Perusahaan akan membayar kepada AirAsia Berhad.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

As a Company that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Company is strongly affected by various financial risks, including but not limited to aircraft fuel price risk, foreign currency risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Company's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Company's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

The Company is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel. It seeks to ledge its fuel requirements and implements various fuel management strategy in order to address the risk of rising fuel prices.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airlines company which the Company takes part in it. In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and the Company (formerly PT Awair Internasional), AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of airlines within the group, including the Company.

The Company and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of the Company, and in respect of such transaction:

- (a) *If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to the Company and,*
- (b) *If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, the Company will pay to AirAsia Berhad.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar dolar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sewa usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS. Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 30 September 2018, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp266 milyar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kewajiban sewa pembiayaan yang dikenakan dalam Dolar AS.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Aircraft fuel price risk (continued)

As part of the fuel management strategy, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts, which are set forth in the Company's work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Company faces foreign exchange risk as its leases and other payables are denominated in US Dollar. The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As at September 30, 2018 had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before income tax for the three-month period then ended would have been Rp266 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of obligations under finance lease denominated in US Dollar.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Perusahaan yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Perusahaan untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sama sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

		Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	30 September 2018 (Tanggal Pelaporan)/ September 30, 2018 (Reporting Date)	23 Oktober 2018 (Tanggal Pelaporan)/ October 23, 2018 (Reporting Date)	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan bank					Cash on hand and in banks
Dalam Dolar AS	US\$	354.898,1	5.298.273.949	5.397.290.522,9	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	172.130	620.632.075	629.116.341,2	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	5.925	64.693.603	65.253.562,0	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	101.761	1.096.016.171	1.093.826.791,6	In Australian Dollar
Dalam Dong Vietnam	VND	2.901.373.723	1.856.879.183	1.885.892.920,2	In Vietnam Dong
Piutang usaha - pihak ketiga					Trade receivables - third parties
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	1.068.486	3.852.545.436	3.905.211.133,2	In Malaysian Ringgit
Piutang lain-lain					Other receivables
Dalam Dolar AS	US\$	157.545	2.351.983.821	2.395.938.773,0	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	130.993	1.430.309.334	1.442.689.454,4	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	1.658.209	17.859.796.941	17.824.120.577,1	In Australian Dollar
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Dalam Dolar AS	US\$	846.984	12.644.624.036	12.880.932.569,8	In US Dollar
Total Aset dalam Mata Uang Asing			47.075.754.549	47.520.272.645	Total Assets in Foreign Currencies

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Company's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Company has a policy to place the cash into the credit worthy financial institutions.

The Company's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of September 30, 2018 and December 31, 2017 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2018, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of September 30, 2018 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of September 30, 2018, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of September 30, 2018 are as follows: (continued)

	Mata Uang Asing (Angka Penuh/ Foreign Currencies (Full Amounts)	30 September 2018 (Tanggal Pelaporan/ September 30, 2018 (Reporting Date)	23 Oktober 2018 (Tanggal Pelaporan/ October 23, 2018 (Reporting Date)	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga				Trade payables - third parties
Dalam Dolar AS	US\$ 4.800.964	71.673.588.544	73.013.057.443,7	In US Dollar
Dalam Baht Thailand	THB 3.446.297	1.589.432.328	1.594.998.098,2	In Thailand Baht
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 9.089.005	32.771.407.933	33.219.404.997,9	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 7.058.817	77.075.224.873	77.742.353.685,4	In Singaporean Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 3.303.349	35.578.837.414	35.507.765.857,5	In Australian Dollar
Dalam Rupee India	INR 5.973.450	1.226.229.912	1.229.276.371,7	In Indian Rupee
Dalam Renminbi China	CNY 100.248	217.555.772	219.876.023,4	In Chinese Renminbi
Utang lain-lain - pihak berelasi				Other payables - related parties
Dalam Dolar AS	US\$ 76.363.643	1.140.032.824.528	1.161.338.280.891,0	In US Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 1.069.809	11.522.417.793	11.499.400.847,3	In Australian Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 1.774.152	6.396.899.496	6.484.347.438,6	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 194.762	2.126.604.057	2.145.010.994,4	In Singaporean Dollar
Utang Bank				Loans from Bank
Dalam Dolar AS	US\$ 8.372.965	125.000.000.000	127.336.057.338,1	In US Dollar
Sewa pembiayaan				Finance lease
Dalam Dolar AS	US\$ 68.292.842	1.019.543.839.388	1.038.597.542.327,9	In US Dollar
Biaya masih harus dibayar				Accrued expenses
Dalam Dolar AS	US\$ 12.688.629	189.428.535.322	192.968.662.681,5	In US Dollar
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing		<u>2.714.183.397.360</u>	<u>2.762.896.034.996</u>	Total Liabilities in Foreign Currencies
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing		<u>2.667.107.642.811</u>	<u>2.715.375.762.351</u>	Net Liabilities in Foreign Currencies

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT

32. SEGMENT INFORMATION

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 30 September 2018/ Year Ended September 30, 2018			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	2.229.673.982.730	673.509.416.333	2.903.183.399.063	Segment revenue
Beban segmen	(2.585.701.265.554)	(1.075.473.279.068)	(3.661.174.544.622)	Segment expenses
Laba usaha segmen	(356.027.282.824)	(401.963.862.735)	(757.991.145.559)	Segment income from operations
Pendapatan keuangan			3.147.131.831	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(629.426.366)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(65.959.978.888)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan			(821.433.418.982)	Profit before income tax
Beban pajak			186.125.943.463	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(635.307.475.519)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			-	Comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(635.307.475.519)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			3.425.521.936.012	Segment assets
Liabilitas segmen			999.300.860.600	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	26.671.174.021	8.269.797.403	34.940.971.424	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	125.665.112.504	6.461.684.181	132.126.796.685	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	2.982.098.624.937	835.762.316.309	3.817.860.941.246	Segment revenue
Beban segmen	(2.612.468.774.120)	(826.889.009.557)	(3.439.357.783.677)	Segment expenses
Laba usaha segmen	369.629.850.817	8.873.306.752	378.503.157.569	Segment income from operations
Pendapatan keuangan			6.152.523.114	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(1.230.504.623)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(83.129.713.608)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan			300.295.462.452	Profit before income tax
Beban pajak			(813.256.742.835)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(512.961.280.383)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			79.234.694.380	Comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(433.726.586.003)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			3.091.133.957.757	Segment assets
Liabilitas segmen			3.088.047.581.929	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	305.418.067.836	9.516.585.864	314.934.653.700	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	159.975.529.532	9.289.859.763	169.265.389.295	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Jakarta	1.237.884.811.714	1.656.191.137.230	Jakarta
Denpasar	904.592.843.161	1.219.678.427.816	Denpasar
Surabaya	521.582.903.020	686.076.578.247	Surabaya
Medan	239.122.841.168	255.914.797.953	Medan
Total	<u>2.903.183.399.063</u>	<u>3.817.860.941.246</u>	Total

33. PERJANJIAN SEWA

Perusahaan sebagai lessor

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan, sebagai lessor, melakukan transaksi *wet lease* dengan PT Indonesia AirAsia Extra untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang, dimana berdasarkan amandemen terakhir masa sewa akan berakhir pada bulan September 2018. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya Perusahaan mengenakan PT Indonesia AirAsia Extra beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, perawatan dan asuransi pesawat (Catatan 23).

Perusahaan sebagai lessee

Pesawat

Pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan memiliki transaksi sewa operasi 15 pesawat Airbus A-320, termasuk pesawat yang disewakan kepada PT Indonesia AirAsia Extra seperti yang disebutkan di atas, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2025. Beban sewa pesawat dibayarkan melalui AirAsia Berhad (Catatan 23), dan disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa Pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

33. LEASE AGREEMENTS

The Company as lessor

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over, which based on latest amendment the lease period is up to September 2018. As stipulated in the agreements, the Company on a monthly basis charges lease fee to PT Indonesia AirAsia Extra for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 23).

The Company as lessee

Aircraft

As of September 30, 2018, the Company has operating lease transactions of 15 Airbus aircrafts type A-320, which include the aircrafts sub-leased to PT Indonesia AirAsia Extra as mentioned above, for lease periods up to 2025 at the latest. The aircraft lease expenses are paid through AirAsia Berhad (Note 23), and presented as part of the "Aircraft Lease" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

Total komitmen sewa berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut :

	30 September 2018/ September 30, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to			
Dalam satu tahun	US\$	37.915.000	566.033.035.000	US\$	41.940.000	563.505.840.000	Within one year
Lebih dari satu tahun	US\$	182.885.000	2.730.290.165.000	US\$	238.400.000	3.203.142.400.000	Over one year
Total	US\$	220.800.000	3.296.323.200.000	US\$	280.340.000	3.766.648.240.000	Total

33. LEASE AGREEMENTS (continued)

Total rental commitments under the agreements are as follows :

Uang Jaminan

Perusahaan diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$6.817.866 dan US\$7.710.000 atau masing-masing setara dengan Rp98.204.548.692 dan Rp104.455.080.000. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp97.484.348.692 dan Rp91.324.465.756 (Catatan 12). Selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Security Deposits

The Company is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the security deposits paid amounted to US\$6,817,866 and US\$7,710,000 or equivalent to Rp98,204,548,692 and Rp104,455,080,000, respectively. The fair value of security deposit as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are Rp97,484,348,692 and Rp91,324,465,756, respectively (Note 12). The difference between the amount paid for security deposits and their fair value is presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan dan sewa operasi, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan Auxiliary Power Unit (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, Perusahaan dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya perawatan dan perbaikan pesawat tertentu. Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

Maintenance Reserve Funds

Based on finance lease and operating lease agreements, the Company is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, the Company is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. The Company shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

Dana Pemeliharaan Pesawat (lanjutan)

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pembiayaan disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan perawatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Nilai tercatat atas kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan sehubungan dengan sewa pesawat, yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, diperkirakan sama dengan nilai wajarnya karena suku bunga efektif mendekati suku bunga pasar yang berlaku. Pada tanggal 30 September 2018, hirarki nilai wajar kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan berada pada tingkat 2.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Perusahaan bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

33. LEASE AGREEMENTS (continued)

Maintenance Reserve Funds (continued)

Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the statement of financial position approximate their fair values.

The carrying values of obligations under finance lease and security deposits in relation to the lease of aircrafts, which are carried at amortized costs using the EIR method, approximates their fair value because the effective interest rates are close to the prevailing market interest rate. As of September 30, 2018, fair value hierarchy of the obligations under finance lease and security deposits are on level 2.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Company policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. Perusahaan memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan perawatan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir dilakukan pada bulan Desember 2016 dan berlaku selama tiga tahun. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. Perusahaan mempunyai transaksi sewa operasi yang dibayarkan melalui AirAsia Berhad (Catatan 23).
- e. Perusahaan menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary*, *branding*, *katering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasi auditan.

Untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2018, AirAsia Berhad memberikan penangguhan atas tarif lisensi merek tergantung pada kondisi-kondisi tertentu.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS

- a. *The Company entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*
- b. *The Company entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*
- c. *The Company entered into an agreement with PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment was entered in December 2016 and shall remain valid for three years. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.*
- d. *The Company has operating lease transactions that are paid through AirAsia Berhad (Note 23).*
- e. *The Company entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will be remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, the Company uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution. The brand license fees shall be 1.5% of the audited consolidated revenue.*

For the period from July 1, 2016 to June 30, 2018, AirAsia Berhad granted suspension of the brand license fee subject to certain conditions.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KONDISI KELOMPOK USAHA

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp639 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 serta melaporkan akumulasi rugi sebesar Rp6.018 milyar pada tanggal tersebut. Walaupun Kelompok Usaha mengalami kerugian, namun laba sebelum pajak penghasilan mengalami perbaikan pada beberapa tahun terakhir serta Kelompok Usaha menghasilkan arus kas yang positif. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Lebih lanjut, rencana manajemen untuk memperbaiki kinerja Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengendalian biaya secara efektif dan efisien untuk menciptakan keuntungan yang konsisten.
- b. Melakukan konsep pemasaran dengan membuka pasar baru dan menumbuhkan minat terbang untuk setiap orang serta membangun saluran distribusi pemaspaaran yang mudah diakses oleh pemakai jasa penerbangan.
- c. Membangun jaringan penerbangan internasional yang saling mengisi dengan grup AirAsia.
- d. Melakukan usaha-usaha meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan penerbangan berbasis biaya rendah dengan kualitas layanan yang prima.
- e. Meningkatkan keselamatan serta keamanan penerbangan bagi penumpang.

36. THE GROUP'S CONDITION

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The Group suffered net consolidated comprehensive loss of Rp421 billion for the year ended September 30, 2018 and reported consolidated accumulated losses amounting to Rp6,018 billion as at such date. Despite the fact that the Group has incurred losses, profit before income tax has improved over the recent years and the Group has generated positive cashflows. Therefore, the management is confident that there is no material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

Furthermore, the management plans to improve the Group's performance are as follows:

- a. *Controlling costs effectively and efficiently to create consistent profits.*
- b. *Implementing marketing concept by opening new markets and fostering interest in flying for everyone and building a marketing distribution channels that are easily accessed by users of aviation services.*
- c. *Developing a network of mutually beneficial international flight with AirAsia group.*
- d. *Making efforts to enhance corporate image as low cost based airline with excellent service quality.*
- e. *Improving aviation safety and security for passengers.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(DAHULU PT RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2017 Dan Untuk Periode Sembilan
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit) Dan 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
(FORMERLY PT MULTI PUTRA PRATAMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As Of September 30, 2018 (Unaudited) And
December 31, 2017
And For The Nine Month Periods Ended September
30, 2018 (Unaudited) And 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

37. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NON CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	69.396.756.622	108.084.204.372	Increase of fixed assets from capitalization of maintenance reserve funds (Note 10)
Penambahan aset tetap dari selisih revaluasi aset tetap (Catatan 11)	-	111.355.800.978	Increase of fixed assets from revaluation difference of fixed assets (Note 11)
Penambahan modal saham melalui sekuritas perpetual	-	2.601.000.000.000	Increase of share capital through perpetual securities
Penambahan aset tetap dari utang usaha	5.991.521.454	-	